

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Subyek Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil subyek penelitian dari mahasiswa yang berstatus aktif di perkuliahan khususnya yang kuliah di IAIN Kudus. Peneliti mengambil 4 (empat) responden yang mana dari 4 responden 3 orang semester 6 dan 1 orang semester 4. Adapun mengenai identitas responden bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

**Gambar 4.1 Daftar Identitas Responden**

No	Nama Dan JK	Usia	Jurusan	Perguruan Tinggi	Semester	Lama tinggal di Pondok Pesantren	Pekerjaan	Alamat
	ZA (P)	20	Ushuluddin	Universitas Negeri	6	3 Tahun	Jaga toko	Pati
	FNN (P)	20	Tarbiah	Universitas Negeri	6	3 Tahun	Jaga angkingan	Kudus
	MFN (L)	23	Tarbiah	Universitas Negeri	4	5 Tahun	Jaga stand teh	Jepara
	AZF (L)	22	FDKI	Universitas Negeri	6	3 Tahun	Jaga pom mini	Jepara

Subyek yang pertama yaitu KA, wanita berusia 20 tahun yang bertempat tinggal di daerah wedarijaksa, gepok, pati. ZA saat ini kuliah di IAIN Kudus Semester 6 Fakultas Ushuluddin. ZA sekaligus mondok di Pondok Pesantren (PP) A Kudus. ZA ini juga bekerja di fotocopyan Bu Nafik di dekat kampus IAIN Kudus. Awal mulanya ZA hanya kuliah saja karena tuntutan dan keinginan orang tua ZA di suruh untuk sekalian mondok. Namun setelah kuliah dan Mondok ZA ini punya keinginan inisiatif dari dirinya sendiri untuk bekerja, demikian tidak membuat ZA untuk menyerahkan justru hal seperti itu membuat ZA semakin semangat dalam menjalani ketiga aktifitas itu. ZA tetap bertekad untuk menjalani ketiga peran itu karna dia merasa senang dan nyaman dengan ketiga aktifitas itu<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Data Dari Hasil Wawancara Bersama Ka, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 22 Februari, 2023.

Subyek yang kedua yaitu FNN, wanita berusia 20 tahun yang bertempat tinggal di desa Garung, Kaliwungu, Kudus. FNN pernah menempuh di bangku pendidikan Ma B dan saat ini Kuliah di IAIN Kudus fakultas tarbiyah. FNN ini sekaligus mondok di pondok pesantren E Kudus. FNN ini juga bekerja di Angkringan dekat RS Yaqis Kudus. Awal mulanya FNN ini hanya kuliah namun karna keinginan dan tuntutan orang tua jadi FNN harus Mondok selain itu karna keinginan dari dirinya sendiri FNN memutuskan untuk bekerja di Angkringan dekat RS Yaqis. FNN ini tetap bertekad untuk menjalani ketiga peran tersebut sampai lulus meskipun cobaanya banyak tapi hal itu tidak membuat FNN putus semangat justru hal tersebut membuat FNN ini semangat dan senang.

Subyek yang ketiga yaitu MFM. MFM adalah pria yang berumur 23 tahun yang tinggal di daerah benteng Portugis, jepara. MFM sempat menempuh pendidikan di bangku pendidikan di MA U Jepara. MFM saat ini menempuh bangku perkuliahan di IAIN Kudus Semester 4 Fakultas Tarbiyah. Selain itu kuliah MFM sekarang juga santri dan Mondok Di PP Kudus. MFM juga berkerja di salah satu stand minuman teh poci di area museum kretek Kudus. MFM mengalami berbagai lika-liku dan kesulitan dalam mengatur waktunya. Sebelumnya dia hanya mondok tapi tuntutan orang tua juga keinginan dari dirinya sendiri membuat di melanjutkan kejenjang perkuliahan di samping itu tuntutan kehidupan membuat di harus terjun kedua pekerjaan yang membuatnya harus membagi waktu antara kuliah, Pondok, dan pekerjaan.

Subyek yang terakhir adalah AZF yang biasa di panggil Z, seorang Pria berumur 22 tahun. AZF ini berdomisili di daerah Welahan, Jepara. Saat ini Z ini menyibukkan diri sebagai Mahasiswa IAIN Kudus semester 6 fakultas FDKI. Sebelumnya pernah menempuh bangku pendidikan di SMAN 1 P. Z ini Seorang santri di salah satu pondok enterpreneur Di area Hongosoco tempatnya di PP M. Selain itu Z ini juga bekerja jaga pom mini di Deket jalan raya Kudus-Pati. Dalam menjalani ketiga peran itu Z sangat senang dan sangat bersyukur<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Data Dari Hasil Wawancara Bersama Azf, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 10 Maret, 2023.

Melalui penelitian kali ini, peneliti akan menggali lebih dalam mengenai beberapa pengalaman-pengalaman dari keempat responden mulai dari awal mereka menjalin satu peran hingga mereka menjalin tiga peran aktifitas, ketika mereka mengambil keputusan untuk menjalani ketiga peran, hingga kondisi *Ahwal* mereka sekarang. Keempat responden dalam penelitian kali ini memiliki pengalaman dan peran yang berbeda, serta mereka pasti mempunyai alasan yang berbeda dan gimana cara menyingkapi masalah yang mereka hadapi sekarang dengan cara yang berbeda-beda. Namun, melalui penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan waktu bagi responden untuk menceritakan kisah sebelum dan sesudah menjali peran ganda ini dan bisa mengambil hikmah dan pelajaran serta motivasi dari apa yang mereka utarakan. Sehingga hal kali ini bisa menjadi akar sebuah proses Dinamika *Ahwal* (Kondisi Hati) khususnya bagi mereka kalau nanti di kemudian hari dihadapkan dengan peran ganda yang lebih dari ini.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan data penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi. Peneliti kali ini mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara serta dokumentasi.<sup>3</sup> Wawancara kali ini juga dilakukan terhadap santri yang mondok di area Kudus sekaligus seorang mahasiswa IAIN Kudus dan juga sebagai seorang pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santri yang berpredikat sebagai mahasiswa dan pekerja ini diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Deskripsi tentang dinamika konflik peran ganda pada santri yang berpredikat mahasiswa dan pekerja.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan keempat responden, keempat responden selain merupakan santri, mereka juga merupakan seorang mahasiswa dan pekerja.

Informan pertama adalah KA yang berusia 20 tahun tinggal di daerah Pati. Sekolah Terakhir Madrasah

---

<sup>3</sup> Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, Ed. Hasan Sazali (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 56

Aliyah (MA) R. Bapak dan ibu KA berusia sekitar 40 tahun sedangkan bapak KA bekerja sebagai guru dan ibu KA adalah seorang ibu rumah tangga. Saat ini KA mondok di PP A. Kegiatan utama KA di pondok adalah sebagai seorang santri. Selain itu KA juga merupakan santri sekaligus mahasiswa semester 6. Ia menceritakan bahwa ia juga seorang pekerja di fotocopy.

Adapun motivasi pengambilan keputusan atas setiap peran yang dimiliki KA antara lain, peran sebagai santri disebabkan adanya tuntutan dari orang kedua tuanya begitu juga keputusan untuk kuliah juga tuntutan dari kedua orang tua. Sedangkan keinginan bekerja KA muncul sejak di pondok yaitu karena KA ingin menyibukkan diri sehingga ia tidak hanya belajar di kampus dan pondok namun juga memiliki kegiatan lain.

Dalam hal manajemen waktu KA mengatur antara waktu pondok, kuliah, dan kerja yaitu dengan cara pintar-pintaran mengatur waktunya. Waktu kuliah KA adalah mulai dari pagi sampai sore yang berlangsung setiap hari yakni Senin, Selasa, dan Rabu. Waktu aktifitas belajar di pondok berlangsung setiap waktu sholat subuh dan setelah waktu sholat isya. Sedangkan waktu bekerja KA lebih fleksibel mengikuti jam ketika ia tidak ada kuliah. Namun demikian kesulitan yang ditemui KA dalam mengatur waktu yaitu kadang adanya jadwal yang saling bertabrakan atau mendadak sehingga hal tersebut mengganggu waktu bekerja KA. Untuk mengatasinya KA mempunyai cara yaitu dengan cara selalu melakukan komunikasi dengan teman-temannya agar mau diajak berganti shift pekerjaan dengannya.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam penerapan kedisiplinan di pondok KA tetap mengikuti Shalat jama'ah dan melakukan kajian secara rutin. Selain itu KA adalah termasuk orang yang tertib di lingkungan pondok. Dalam hal perkuliahan KA termasuk orang yang tertib dalam perkuliahan hingga dia selalu bisa mengerjakan tugas selesai tepat waktu dan

---

<sup>4</sup> Data Dari Hasil Wawancara Bersama Ka, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 22 Februari, 2023.

dalam pekerjaannya KA termasuk orang yang disiplin dan tanggung jawab sehingga selalu tertib dalam bekerja walaupun kadang kala jika waktu perkuliahan bertabarakan dengan waktu bekerja ia akan mendahulukan kuliah.

Informan kedua adalah FNN yang berusia 20 tahun tinggal di daerah Kaliwungu Kudus. Sekolah Terakhir MA B. Bapak dan ibu FNN berusia sekitar 54 tahun dan 47 tahun dan Pekerjaan bapak dan ibu FNN adalah sebagai wiraswasta dimana mereka memiliki warung makan kecil. Saat ini KA mondok di PP E Kudus dan kegiatan utama di pondok FNN adalah sebagai santri biasa. Sedangkan FNN merupakan santri sekaligus mahasiswa semester 6 fakultas tarbiyah IAIN Kudus. FNN ini juga seorang pekerja di sebuah angkringan<sup>5</sup>.

Adapun motivasi pengambilan keputusan FNN atas setiap peran yang dimiliki FNN antara lain adalah ia memilih peran sebagai santri sebab menurut FNN saat ini tidak banyak santri yang memiliki keinginan sendiri untuk menjadi santri, kebanyakan karena tuntutan orang tua. Hal tersebut tidak berlaku pada FNN karena ia ingin selalu belajar ilmu agama atas keinginannya. Sama halnya dengan mondok keinginan kuliah juga murni dari diri FNN sendiri. Selain itu Keinginan bekerja FNN muncul karena ingin mengurangi beban kedua orang tuanya dan keputusan bekerja ini murni dari diri FNN sendiri.

Dalam hal manajemen waktu FNN mengatur antara waktu pondok, kuliah, dan kerja yaitu dengan cara FNN membagi waktu dalam menjalani ketiga peran tersebut. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan membagi waktunya sesuai dengan keadaannya misal di kampus FNN harus fokus di kampus. Adapun waktu kuliah FNN dari pagi sampai sore dan hari Kuliahnya FNN yakni dari hari Senin sampai hari Jumat. Waktu aktifitas pondok FNN cenderung di lakukan pada malam hari. Sedangkan waktu kerjanya FNN adalah sore hari hingga malam. Namun demikian kesulitan yang dihadapi FNN dalam mengatur

---

<sup>5</sup> Data Dari Hasil Wawancara Bersama Fnn, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 28 Februari, 2023.



waktu yaitu ketika FNN mengatur waktu istirahatnya sebab waktu istirahat sering dipakai buat mengerjakan tugas. Namun demikian FNN mempunyai cara mengatasi kesulitan dalam mengatur waktu itu sendiri yaitu dengan cara sabar dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang FNN hadapan.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam penerapan kedisiplinan di pondok FNN adalah kewajiban untuk selalu membaca (*deres*) Al-Qur'an dan FNN adalah termasuk orang yang belum bisa mengatur ketertiban tersebut sebab kadang dalam menjalin ketertiban tersebut dalam diri FNN ini muncul perasaan jenuh. Sedangkan dalam perkuliahan FNN adalah termasuk orang yang tertib dalam perkuliahan hingga dia selalu bisa mengerjakan tugas selesai tepat waktu walaupun tidak secepat teman-temannya dalam mengerjakan tugasnya. Sedangkan dalam hal pekerjaannya FNN termasuk orang yang disiplin dan tanggung jawab dan andaikan ada kelalaian dalam bekerja FNN tetap berusaha disiplin dalam bekerjanya.<sup>7</sup>

Informan ketiga adalah F yang berusia 23 tahun dan Berasal dari Jepara. Sekolah terakhir F adalah MA di jepara. Bapak dan ibunya F usianya sekitar 47 tahun sampai 50 tahun. Pekerja bapak F sebagai seorang penjahit dan juga guru di sebuah MI sedangkan pekerja ibu F adalah sebagai penjaga kantin sekolah. Saat ini F mondok di PP G dan kegiatan utama di pondok F adalah sebagai santri bisa. Selain itu MFN juga seorang mahasiswa semester 4 fakultas tarbiyah IAIN Kudus. MFN ini juga seorang pekerja di sebuah stand minuman.

Adapun motivasi pengambilan keputusan F atas setiap peran yang dimiliki F antara lain adalah keputusan sebagai santri diambil atas dasar keinginan orang tua dari F dan ia hanya mengikuti keinginan tersebut. Selain itu keinginan kuliah juga merupakan tuntutan dari orang tua

---

<sup>6</sup> Data Dari Hasil Wawancara Bersama Fnn, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 28 Februari, 2023.

<sup>7</sup> Data Dari Hasil Wawancara Bersama Fnn, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 28 Februari, 2023.

namun juga hal tersebut diinginkan oleh F. Namun dalam hal bekerja ini adalah murni keputusan F. Ia berfikir dengan bekerja ia dapat mengurangi beban orang tua.

Dalam hal manajemen waktu F mengatur antara waktu pondok, kuliah, dan kerja sejauh ini MFM selalu berusaha sekuat tenaga dan dalam mengatur waktunya dengan baik. Adapun waktu kuliah F dari pagi sampai sore dan hari Kuliahnya yakni hari Senin hingga Kamis. Waktu aktifitas pondok MFM dimulai dari habis sholat subuh serta sehabis sholat isya'. Sedangkan waktu kerja F dimulai dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore disela-sela waktu perkuliahan. selain itu dalam mengatur waktunya pasti F mengalami kesulitan dan Cara F mengatur waktunya biar tidak ada kesulitan yaitu dengan berusaha menejemen waktunya terutama dalam hal antara pekerjaan dan kuliah.

Sedangkan dalam penerapan kedisiplinan di pondok F adalah kewajiban dalam Shalat subuh berjama'ah dan membaca Al Quran. F termasuk orang yang tertib dalam menjalankan ketertiban dipondok. Selain itu MFM juga termasuk orang yang tertib dalam menjalankan aktifitas perkuliahan sehingga MFM ini selalu bisa mengerjakan tugasnya selesai tepat waktu. Sedangkan dalam pekerjaan sendiri MFM termasuk orang yang disiplin dan tanggung jawab sehingga selalu tertib dalam bekerja.<sup>8</sup>

Informan pertama adalah Z yang berusia 22 tahun dan berasal dari Welahan jepara. Sekolah terakhir AZF di SMAN di Jeparan. Bapak ibun Z berusia sekitar 35 sampai 40 tahun. Bapak Z bekerja sebagai wiraswasta dibidang mable dan ibu AZF bekerja sebagai guru madrasah. F saat ini Mondok di PP M dan kegiatan utama dipondok adalah sebagai santri biasa. Selain itu Z juga seorang mahasiswa semester 6 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus selain itu juga ia adalah seorang pekerja di sebuah Pom mini.

Adapun motivasi pengambilan keputusan AZF atas setiap peran yang dimiliki AZF antara lain adalah perannya

---

<sup>8</sup> *Data Dari Hasil Wawancara Bersama Mfm, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 3 Maret, 2023.*

sebagai seorang santri diawali dari saran kedua orangtuanya, hal tersebut dipertimbangkan oleh Z dan pada akhirnya Z memutuskan untuk menjadi seorang santri. Selain itu Keinginan Kuliah Z ini muncul murni dari dirinya sendiri. Juga dalam hal pekerjaan keinginan bekerja AZF murni dari dirinya sendiri dan keinginan bekerja ini sendiri muncul sejak AZF melihat teman-temannya yang bekerja dan juga ingin ngabdi serta ikut membantu usaha pondok.

Dalam hal manajemen waktu AZF mengatur antara waktu pondok, kuliah, dan kerja cara AZF mengatur waktunya dengan cara manajemen waktunya yaitu ketika tidak ada jam kuliah maka Z akan bekerja. Adapun waktu kuliah Z dari jam 1 sampai jam 5 sore dan hari Kuliahnya AZF yakni hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Waktu aktifitas pondok AZF dimulai dari sebelum sholat subuh hingga setelah subuh, serta setelah sholat mahrib. Kalau waktu operasional kerjanya AZF dimulai dari jam 5 pagi sampai jam 9 malam hari namun dalam pelaksanaannya Z melakukannya disela-sela waktu perkuliahan. Selain itu Dalam mengatur waktunya menurut Z tidak ada kesulitan tapi Z ketika masuk masa ujian ia mengurangi jam Istirahatnya. Z mempunyai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mengurangi jam tidurnya sehingga dapat ia pergunakan untuk belajar.

Sedangkan dalam penerapan kedisiplinan di pondok Z adalah ia selalu mengikuti Shalat jama'ah, ngaji dan ikut aktifitas pondok. Z adalah termasuk orang yang tertib dalam mengikuti kegiatan di pondok walau terkadang ada udzur tapi Z tetap mengantinya dan berusaha tetap disiplin. Selain itu Z adalah termasuk orang yang tertib dalam perkuliahan hingga dia selalu bisa mengerjakan tugas selesai tepat waktu. Untuk kedisiplinan dalam pekerjaannya Z termasuk orang yang disiplin dan tanggung jawab sehingga selalu tertib dalam bekerja.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Data Dari Hasil Wawancara Bersama Azf, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 10 Maret, 2023.*



Berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara dengan keempat informan diatas, maka dapat disimpulkan dinamika konflik peran ganda para informan berkaitan dengan ketiga peran yang mereka miliki yaitu Santri yang berpredikat sebagai mahasiswa dan pekerja. Diawali dari motivasi yang mereka miliki dalam pengambilan keputusan sebagai santri yang muncul karena tuntutan dari orang tua terutama pada informan KA dan MFN. Sedangkan pada informan FNN dan AZF hal tersebut muncul atas keinginan dari dirinya sendiri dan saran dari orang tua.

Adapun motivasi kuliah dari keempat informan adalah tuntutan dari orang tua. walaupun pada infoman FNN adalah dari keinginan dirinya sendiri untuk menambah keilmuan umum tapi adanya tuntutan dari orang tua serta keinginan inilah yang membuat FNN termotivasi untuk semangat kuliah. Adapun motivasi bekerja dari keempat informane ini adalah semuanya murni dari keinginan dirinya sendiri dalam rangka untuk meringankan beban kedua orang tua.

Dalam menjalankan ketiga peran tesebut, keempat Santri sesekali mengalami hambatan yang terutama berkaitan dengan manajemen waktu. Hambatan manajemen waktu tersebut utamanya adalah dalam hal pembagian waktu antara kuliah dan bekerja. Namun sejauh ini keempat informan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Hambatan tersebut dirasa tidak terlalu mengganggu aktifitas pada masing-masing peran yang mereka miliki karena aktifitas sebagai santri dilakukan di malam hari sehingga baik kuliah, maupun pekerjaan tidak mengalami hambatan karena keduanya dilakukan di siang hari. Walau demikian, salah satu santri mengalami hambatan kaitannya dengan motivasi internal yaitu FNN. Ia merasa jenuh menjalani peran sebagi santri karena kegiatannya cenderung monoton.

Sedangkan dalam menjalani kedisiplinan keempat informan ini selalu disiplin khususnya pada informan KA dan AZF yang dalam menjalani peran tersebut dan cenderung sangat disiplin. Hal ini berbeda dengan informan

FNN dan MFM yang walau mereka disiplin tapi terkadang muncul perasaan malas dalam menjalani kedisiplinan itu.

## 2. Deskripsi tentang dinamika *Ahwal* pada Santri yang Berpredikat Mahasiswa dan pekerja.

Hasil dari wawancara dengan keempat responden, keempat responden kali ini mempunyai dinamik *Ahwal* yang berbeda-beda. Dari keempat responden ini memiliki dinamika *Ahwal* yang berbeda-beda dan terjadinya sebab adanya sebuah peran ganda yang dilakukan oleh seorang santri sekaligus mahasiswa yang juga seorang pekerja. Adapun aspek yang dilihat berkaitan dengan dinamika *Ahwal* mereka antara lain, motivasi sebagai santri; kecintaan yang muncul; merawat cinta dan ketetapan cinta.

Kali ini hasil dari wawancara dengan keempat informan yang pertama yaitu KA, KA termotivasi dari kedua orang tuanya dan teman-temannya sehingga dalam menjalani ketiga peran tersebut KA berharap semoga kedepannya menjadi seorang yang lebih baik dan berharap ilmu yang KA dapatkan bisa bermanfaat. Ketika KA menjadi seorang santri kondisi *Ahwal* KA sangat senang dan bahagia.

Hal yang menumbuhkan rasa cinta KA dalam menjalani ketiga peran tersebut yaitu suport dari kedua orang tua KA serta dari teman-teman KA. Kondisi *Ahwal* seperti inilah yang membuat KA semangat dalam menjalani ketiga peran tersebut yaitu ketika KA mengingat perjuangan kedua orang tuanya.

Cara KA dalam merawat rasa cintanya dalam menjalin ketiga peran tersebut adalah Ketika dalam diri KA muncul sebuah perasaan malas KA selalu berusaha mengembalikan rasa cintanya tersebut dengan cara berkumpul dengan teman-teman atau dengan cara ziarah. Hal yang menguatkan KA dalam menjalani ketiga peran tersebut adalah suport dari kedua orang tua KA sendiri. Selain itu ketika tidak di pondok KA sangat merindukan aktifitas bersama temen-temen pondok. Sebab menurut KA hal tersebut tidak bisa di temukan di dalam rumah.

Motivasi dari informan kedua yaitu FNN. Kali ini FNN termotivasi dari kedua orang tuanya sehingga FNN

ingin mengangkat Drajat kedua orang tuanya serta FNN berharap semoga bisa masuk surga dan ilmunya bermanfaat bagi semuanya. Sedangkan ketika FNN menjadi seorang santri yang FNN rasakan dalam hatinya adalah timbulnya sebuah perasaan nyaman dan senang.

Hal yang menumbuhkan rasa cinta FNN Menurutnya adalah dari dirinya sendiri karena yang menguatkan dia biar selalu semangat dalam menjalin ketiga peran tersebut adalah dirinya sendiri. Menurut FNN secapek apapun kita walaupun disemangati kaya apapun kalau capek pastinya tetap capek dan dari sinilah bisa ditinggal dirinya yang bisa menyemangati. Selain itu rasa cinta ini sendiri muncul ketika FNN mengingat perjuangan kedua orang tuanya dan ketika berkumpul dengan teman-teman pondok FNN.

Cara FNN dalam merawat rasa cintanya dalam menjalani ketiga peran tersebut adalah Ketika FNN merasa sumpek FNN selalu berusaha menghilangkan rasa sumpeknya dengan cara berusaha menimbulkan rasa cintanya dalam menjalin ketiga peran tersebut dengan cara istirahat dan berkumpul dengan teman-teman. Hal yang menguatkan FNN dalam menjalani ketiga peran tersebut adalah dari dirinya FNN sendiri. Selain itu Ketika FNN tidak berada di pondok FNN sangat merindukan aktifitas dan berkumpul bersama teman-teman pondok. Sebab menurut FNN hal tersebut tidak bisa di temukan di luar lingkungan pondok.

Motivasi dari informan ketiga adalah MFM termotivasi dari kedua orang tuanya sehingga MFM mempunyai keinginan dan harapan untuk bisa membanggakan kedua orang tuanya dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta bisa selalu dekat dengan pak kyai. Sedangkan ketika KA menjadi seorang santri yang MFM rasakan dalam hatinya adalah rasa tenang.

Hal yang menumbuhkan rasa cinta MFM dalam menjalani ketiga peran tersebut adalah suport dari kedua orang tua dan dari seorang guru. Selain itu rasa cinta tersebut muncul ketika MFM mengingat kedua orang tua dan ketika MFM ngaji dan mendapatkan motivasi dari dengan pak kyai.

Cara MFM dalam merawat rasa cintanya dalam menjalin ketiga peran tersebut adalah Ketika muncul perasaan malas dan tidak nyaman MFM selalu berusaha mengembalikan rasa cintanya dalam menjalin ketiga peran tersebut dengan cara ngaji, mengingat orang tua, dan mengingat pesan guru. Hal tersebut adalah cara MFM dalam merawat rasa cintanya agar selalu terjaga selain itu ada juga hal yang menguatkan MFM dalam menjalani ketiga peran tersebut yakni suport dari kedua orang tua dan motivasi/nasehat dari pak kyai. Selain itu ketika MFM sedang tidak di pondok ia sangat merindukan aktifitas ngaji bersama Abah kyai sebab menurut MFM hal tersebut terasa nyaman dan tenang.

Motivasi dari informan terakhir adalah AZF termotivasi dari kedua orang tua dan kakaknya yang juga seorang santri. AZF berharap semoga kedepannya ilmu yang dia pelajari bisa bertambah serta bisa bermanfaat bagi sekitarnya. Sedangkan ketika AZF menjadi seorang santri yang AZF rasakan dalam hatinya adalah rasa bangga dan senang.

Hal yang menumbuhkan rasa cinta AZF dalam menjalani ketiga peran tersebut adalah adanya suport dari kedua orang tua AZF dan teman-teman. Rasa cinta dalam dirinya AZF ini sendiri muncul ketika AZF sedang mengingat kedua orang tua serta ketika AZF berkumpul bersama teman-temannya.

Cara AZF dalam merawat rasa cintanya adalah Ketika AZF timbul perasaan malas AZF selalu berusaha mengembalikan rasa cintanya dengan cara berkumpul dengan teman-teman atau dengan cara mengingat kedua orang tuanya. Selain itu hal yang menguatkan AZF dalam menjalani ketiga peran tersebut adalah suport dari kedua orang tua dan teman-temannya AZF. Selain itu ketika tidak di pondok AZF merindukan kegiatan pondok sebab menurut AZF hal tersebut tidak bisa di temukan di dalam rumah.

Berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara dengan keempat informan diatas, maka dapat disimpulkan dinamika *Ahwal* pada para informan berkaitan dengan kecintaan dalam menjalani ketiga peran yang mereka miliki

yaitu Santri yang berpredikat sebagai mahasiswa dan pekerja. Diawali dari motivasi yang muncul yang mereka miliki karena kecintaan terhadap ilmu ini yang terjadi pada keempat informan. Sedangkan dalam menumbuhkan rasa cinta dalam menjalani peran sebagai Santri dilakukan dengan cara mengingat kedua orang tua dan teman-teman dirasa oleh informan KA, FNN, dan AZF. Sedang dalam menumbuhkan rasa cinta bagi informan MFM adalah dekat dengan pak Kyai. Cara merawat cinta dengan cara berkumpul dengan teman serta dengan ziarah dilakukan oleh informan KA. Sedangkan bagi informan FNN dan AZF cara merawat cinta adalah dengan mengingat kedua orang tua. Sedangkan cara merawat cinta bagi MFM adalah dengan ngaji dan mengingat perjuangan kedua orang tua. Ketapan cinta karena Adanya kerinduan akan aktivitas bersama teman di pondok di alami oleh informan KA, FNN, dan AZF. Tapi bagi MFM ketetapan cinta karena adanya aktivitas ngaji bersama pak Kyai.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Konflik Peran Ganda pada Mahasiswa IAIN Kudus yang Berpredikat Santri Sekaligus Sebagai Pekerja.

Peran ganda adalah perbedaan atau suatu benturan kepentingan yang dialami oleh seseorang dengan peran yang lebih dari satu dalam waktu bersamaan.<sup>10</sup> Peran ganda di fahami berdasarkan berapa aspek antara lain factor ekonomi, Aktualisasi diri, dan pendukung<sup>11</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga peran yang dimiliki oleh para Santri memiliki motivasi yang berangkat dari aspek yang berbeda. Pilihan peran mereka sebagai Santri datang dari adanya tuntutan dari orang tua dan diri sendiri yang merupakan faktor aktualisasi diri utamanya dalam hal rohani. Pada penelian Fajri, Amirullah dan Hasbi Ali menyebutkan bahwa, motivasi seseorang berniat

---

<sup>10</sup> Fabiana Meijon Fadul, "Hubungan Antara Problem-Focused Coping Dengan Konflik Peran Ganda Wanita Pns."

<sup>11</sup> Kholidah: *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Gender (Studi Terhadap Pedagang Sayur Di Poken Jonjong Pijorkoling)*



melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren sebagai santri adalah untuk mencari ridho Allah serta membesihkan diri dari dosa dan berhadap dapat meningkatkan akhidah. Selain itu ada juga motivasi seorang santri karena adanya dorongan dan keinginan dari orang tua, yang mana mereka menginginkan anak-anaknya menjadi seorang yang alim dan shaleh yang dimana paham dan mengerti tentang agama.<sup>12</sup>

Sedangkan motivasi mereka untuk mengikuti kuliah dan menjadi mahasiswa datang dari kedua orang tua dan hal tersebut merupakan factor aktualisasi diri. Penelitian tentang aktualisasi diri menurut Abraham Maslow yang diteliti oleh kholid menunjukkan jika seorang yang mempunyai pendidikan tinggi dan banyaknya tuntutan membuat seseorang itu berani untuk memutuskan berperan ganda dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Sedangkan motivasi pilihan mereka untuk bekerja datang dari keinginan mereka sendiri karna ingin meringankan beban orang tua dan hal tersebut merupakan factor ekonomi. menurut penelitian Halimatussa'diah motivasi mahasiswa untuk bekerja adalah karena faktor ekonomi untuk meningkatkan kualitas diri pada apa yang dilakukan tiap informan dan juga untuk merencanakan sesuatu yang harus dilakukan kedepannya ini, yaitu untuk inisiasi dalam hal karir yang bisa terus di kembangkan dengan cara memahami dan mengenali potensi pada diri masing masing informan.<sup>14</sup> Selain itu ada pula yang berdasarkan atas keinginan dari dirinya sendiri. Hal tersebut merupakan factor ekonomi yang merupakan daktor utama yang dimiliki oleh hampir semua informan. Mereka mempunyai keinginan untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Selain itu rata-rata pekerjaan orang tua mereka berasal dari keluarga yang sederhana. Hal ini membuat mereka ingin berkontribusi untuk meningkatkan

---

<sup>12</sup> Fajri, Amirullah Dan Hasbi Ali : *Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren* Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan

<sup>13</sup> Muhammad Kholid Ismatulloh: *Teori Kebutuhan Abraham Maslow*

<sup>14</sup> Halimatussa'diah : *Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja* (Studi Kasus Mahasiswa Fisip Universitas Riau)

perekonomian keluarga. Hal ini sangat berpengaruh dalam faktor terbantuknya sebuah peran ganda. Dalam penelitian Halimatussa'diah menyebutkan bahwa seorang mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja rata-rata disebabkan oleh tuntutan dari sebuah keinginan untuk meringankan beban kedua orang tua.<sup>15</sup>

Individu yang memiliki lebih dari satu peran pastilah dipengaruhi oleh berbagai tuntutan dan motivasi seperti yang telah dijelaskan. Seperti halnya dalam penelitian Retno Dwiyantri dan Pambudi Raharja bahwasanya tuntutan yang semakin banyak memunculkan sebuah konflik peran ganda yang membuat seseorang berani menjalani lebih dari satu peran.<sup>16</sup>

Berdasarkan analisis mengenai berbagai motivasi para santri mahasiswa yang bekerja, dapat dispesifikasikan bahwa aspek yang mempengaruhi peran ganda adalah aspek motivasi pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian Dewi bahwasanya keputusan yang diambil dapat berangkan dari dua macam motivasi, yaitu motivasi internal dan external.<sup>17</sup> Motivasi Internal berkaitan dengan keinginan sendiri. Sedangkan motivasi external berkaitan dengan tuntutan orang lain, seperti halnya dengan penelitian ini yang mana beberapa santri mahasiswa yang bekerja mengambil keputusan atas keinginan sendiri dan beberapa lainnya berdasarkan tuntutan dari kedua orang tua.<sup>18</sup>

Ketika seseorang memiliki peran ganda, ia dituntut untuk dalam melakukan manajemen waktu. Menurut greenhaus manajemen waktu merupakan hal yang paling penting dalam melakukan aktivitas kehidupan dengan

---

<sup>15</sup> Halimatussa'diah : *Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja (Studi Kasus Mahasiswa Fisip Universitas Riau)*

<sup>16</sup> Retno Dwiyantri, Pambudi Rahardjo2 *Strategi Coping Wanita Pekerja Formal Dan Informal Dalam Mengatasi Konflik Peran Ganda Di Banyumas* Jurnal Indigenus Vol. 1 No. 2 2016

<sup>17</sup> Dewi, *"Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta."*

<sup>18</sup> Nurul Hidayah, *"Manajemen Waktu Dalam Pembelajaran Santri Antara Kuliah Dan Nyantri Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Bandungan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020," Applied Microbiology And Biotechnology 2507, No. 1 (2020): 1–9.*

berbagai peran ganda yang seseorang miliki karena sebuah peran tidak dapat digantikan dengan peran yang lain.<sup>19</sup> Pada penelitian ini peran informan sebagai santri kadang kala menemui hambatan yang berkaitan dengan manajemen waktu ini. Hambatan manajemen waktu tersebut berkaitan dengan pembagian waktu antara kuliah dan bekerja.<sup>20</sup> Namun sejauh ini mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga hambatan tersebut dirasa tidak terlalu mengganggu aktifitas pada masing-masing peran yang telah mereka jalani. Karena sebagian aktivitas santri dilakukan pada malam hari sehingga baik peran kuliah, maupun peran sebagai pekerja tidak mengalami hambatan sebab keduanya dilakukan pada siang hari.

Green menyebut bahwa salah satu hal yang menyebabkan terjadinya konflik dalam peran ganda adalah terjadinya *Time-based conflict* (Konflik berdasarkan waktu) yang dipengaruhi oleh manajemen waktu.<sup>21</sup> Namun dalam penelitian ini para informan berhasil melakukannya. Menurut penelitian Yuan Xing Grace Hillary Zega dan Grace Ester Kurniawati tentang manajemen waktu pada mahasiswa ini adalah hal yang paling penting dan merupakan faktor intern dalam melakukan pembelajaran atau aktivitas peran ganda salah satunya adalah untuk mengatur sebuah peran yang tidak dapat digantikan untuk peran yang lainnya.<sup>22</sup>

Namun demikian, selain permasalahan waktu, seseorang yang memiliki peran ganda pun menemui masalah yang berkaitan dengan perilaku atau kondisi

---

<sup>19</sup> Jeffrey H. Greenhaus And Nicholas J. Beutell

*Academy Of Management Is Collaborating With Jstor To Digitize, Preserve And Extend Access To The Academy*

<sup>20</sup> Nurul Hidayah, "Manajemen Waktu Dalam Pembelajaran Santri Antara Kuliah Dan Nyantri Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Bandungan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020," *Applied Microbiology And Biotechnology* 2507, No. 1 (2020): 1–9.

<sup>21</sup> Jeffrey H. Greenhaus And Nicholas J. Beutell

*Academy Of Management Is Collaborating With Jstor To Digitize, Preserve And Extend Access To The Academy*

<sup>22</sup> Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Vol.4, No.1, Januari 2022, *Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember

internal seperti penelitian Jeffrey H. Greenhaus and Nicholas J. Beutell. Dalam hal ini menurut greenhaus masuk pada aspek *Strain based conflict* yaitu sebuah konflik yang muncul saat terjadinya ketegangan yang diakibatkan dari sebuah tindakan peran yang satu, hal ini mempengaruhi berbagai kinerja individu di peran yang lain. Hal ini menjadikan sebuah pertentangan antara satu peran dan yang lainnya dikarenakan ketegangan akibat peran yang satu membuat seorang individu lebih terfokus kepada satu peran hingga sulit memenuhi tuntutan perannya yang lain.<sup>23</sup>

Secara spesifik permasalahan ini terjadi pada salah satu santri mengalami hambatan kaitannya dengan motivasi internal. Ia merasa jenuh menjalani peran sebagai santri karena kegiatannya cenderung monoton. Dalam penelitian Mochammad Luqman Hakim dalam jurnalnya perasaan jenuh muncul sebab belum terbiasanya seseorang dalam menjalani peran tersebut dan padatnya aktivitas yang belum bisa di sesuaikan dengan peran yang dijalani sehingga seseorang merasa jenuh dalam menjalani pekerjaan atau hal itu.<sup>24</sup>

Ketika seseorang menjalankan peran ganda, sehingga ia dapat dengan baik menjalankan masing-masing peran, dibutuhkan sebuah kedisiplinan. Kedisiplinan adalah sebuah perilaku atau tindakan dan tata tertib berdasarkan dengan peraturan serta ketetapan, atau tindakan yang didapatkan dari pelajaran yang diterapkan secara terus menerus.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini para santri cenderung selalu disiplin dalam menjalankan peran mereka masing-masing. Hal ini pun yang menjadikan mereka jarang menghadapi masalah. Namun diantaranya terdapat dua orang yang walau pun mereka disiplin tapi terkadang muncul perasaan

---

<sup>23</sup> Jeffrey H. Greenhaus And Nicholas J. Beutell

*Academy Of Management Is Collaborating With Jstor To Digitize, Preserve And Extend Access To The Academy*

<sup>24</sup> Mochammad Luqman Hakim: *Strategi Kiai Dalam Menangani Santri Yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Di Pondok Pesantren Al-Mutazam Mojokerto*

<sup>25</sup> Martina Embong: *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan*

malas dalam menjalani kedisiplinan itu. Dalam penelitian Tamama Rafiqoh dan Leni Marlinda<sup>26</sup> perasaan malas bisa muncul akibat kelelahan fisik dan psikis dimana tuntutan makin banyak dan tidak mampu mengatur waktu dengan baik sehingga peran males dan jenuh sering muncul.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa para Santri Mahasiswa yang bekerja memiliki motivasi yang didasarkan pada faktor aktualiasasi dan ekonomi dimana mereka tetang ingin menyeimbangkan berbagai tuntutan kehidupan baik dalam hal rohani, pendidikan dan ekonomi secara baik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala, dalam penelitian ini terjadi dua konflik utama yang berkaitan dengan *Time-based conflict* (Konflik berdasarkan waktu) atau menejemen waktu dimana hal tersebut berhasil diatasi oleh para informan. Sedangkan *Strain-based conflict* (Konflik karena tegangan) terjadi ketika dua orang dari informan mengalami ketegangan akibat peran yang satu membuat informan lebih terfokus kepada peran sebagai santri sehingga sulit memenuhi tuntutan perannya sebagai mahasiswa.

## **2. Dinamika *Ahwal* Mahasiswa IAIN Kudus yang berpredikat santri sekaligus pekerja.**

*Ahwal* difahami sebagai sebuah kondisi hati seseorang yang datang dalam hati dan bisa berubah-ubah dalam setiap waktu. Menurut Al-Qusayri *Ahwal* merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mendapatkan sebuah keistimewaan dari Allah SWT tanpa wujud usaha.<sup>27</sup> Dinamika *Ahwal* di fahami berdasarkan berapa aspek yaitu antara lain aspek menumbuhkan cinta, Merawat cinta, dan Ketetapan cinta.

Hasil penelitian menggambarkan dinamika *Ahwal* pada para Santri Mahasiswa yang bekerja berkaitan dengan kecintaan dalam menjalani perannya sebagai Santri sebagai usaha mendekatkan diri dengan Allah SWT. Diawali dari

---

<sup>26</sup> Tamama Rofiqah, Leni Marlinda : *Penyebab Munculnya Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa*

<sup>27</sup> Damanik, "Definisi Al-Maqamat Dan Al-Ahwal."



motivasi yang muncul yang mereka miliki karena kecintaan terhadap ilmu. Mereka memilih untuk tetap belajar ilmu agama di pondok pesantren walaupun mereka juga melakukan ikhtiar dalam hal duniawi (sebagai mahasiswa dan pekerja). Bentuk kecintaan seseorang terhadap ilmu ini merupakan perwujudan dari *Ahwal Raja'* yaitu sebuah harapan atau keinginan yang di harapkan pada masa yang akan datang. Dimana para informan memiliki keinginan untuk bisa faham dalam ilmu agama dimasa yang akan datang.<sup>28</sup>

Dalam mencari ilmu para informan tidak melupakan hal yang paling penting sebelum mencari ilmu yakni sebuah niat. Seperti halnya dalam penelitian Muhammad Idris Purwanto, Kalis Purwanto, dan Achmad Fauzan mengenai niat termasuk elemen penting yang berpengaruh signifikan terhadap kehidupan.<sup>29</sup>

Sedangkan niat menurut Imam Nawawi adalah suatu keinginan yang ditujukan untuk sebuah perkara dan bertekad untuk mengerjakannya. Dalam hadits imam Bukhori dan Muslim mengatakan:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

"Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan" (HR Bukhari & Muslim)

Abu Hafsh mengutip dari pendapat Khalifah Umar bin Al-Khattab dalam hadist ini mengatakan bahwa setiap perbuatan tergantung pada niatnya.<sup>30</sup> Sehingga dalam hal ini, niat merupakan elemen penting pada keputusan yang diambil oleh pada Santri dalam menjalani semua peran yang ia miliki.

Sedangkan dalam menumbuhkan rasa cinta dalam menjalani peran sebagai Santri dilakukan dengan cara

---

<sup>28</sup> Fahrudin, "*Tasawuf Sebagai Upaya Bembersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah.*"

<sup>29</sup> Muhammad Idris Purwanto, Kalis Purwanto, Achmad Fauzan : *Analisis Kasyif Pengaruh Niat Terhadap Amal Dan Amal Terhadap Kesejahteraan Dosen Dalam Perspektif Islam*

<sup>30</sup> Ahmad Hanafi : *Memaknai Aktifitas Belajar Sebagai Ibadah Dengan Kontekstualisasi Pemahaman Hadist Innamal A'malu Bin Niyat*

mengingat kedua orang tua dan teman-teman yang sama-sama belajar di Pondok pesantren. Namun secara khusus salah satu Santri Mahasiswa yang bekerja ini dalam menumbuhkan rasa cinta tersebut ia wujudkan dalam usaha selalu dekat dengan Kyai. Hal ini sesuai dengan perwujudan *Ahwal Al-Uns* yaitu merasa dekat dengan perkara kecintaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fahrudin yang menyatakan bahwa sifat *Al-Uns* adalah selalu merasa terhubung, dan tidak pernah merasa sendirian dalam keramaian.<sup>31</sup>

Cinta terhadap peran mereka sebagai santri yang telah tumbuh pada diri para santri mahasiswa yang bekerja tersebut dirawat dengan cara berkumpul dengan teman di pondok pesantren serta dengan ziarah. Hal ini sesuai dengan perwujudan *Ahwal Thuma'ninah* yaitu sebuah ketenangan atau ketentraman. Dimana saat merawat cintanya para informan merasa tenang. Menurut Al-Jauziyah *Tuma'ninah* yaitu sebuah kondisi spiritual yang berupa ketenteraman hati yang dirasakan oleh seseorang terhadap peran yang dilakukan.<sup>32</sup>

Selain ini mereka juga merawat cinta dengan mengingat jasa dan pengorbanan serta Amanah kedua orang tua. Hal ini sesuai dengan perwujudan dari *Ahwal Qurbah* yaitu merasa dekat, dimana para informan merasa dekat dengan orang tua dan selalu mengingat jasa orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian Fahrudin yaitu melakukan pendekatan diri kepada orang tua dengan cara melakukan ketaatan yang selalu terpusatkan dengan selalu mengingatnya setiap waktu, baik itu secara lahiriah maupun secara batiniah.<sup>33</sup>

Cinta yang telah dirawat tersebut pada akhirnya mewujudkan dalam ketapan cinta. Dalam penelitian ini pada santri mahasiswa yang bekerja memiliki ketetapan cinta terhadap peran santrinya dikarenakan adanya kerinduan

---

<sup>31</sup> Fahrudin, "*Tasawuf Sebagai Upaya Bembersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah.*"

<sup>32</sup> Damanik, "*Definisi Al-Maqamat Dan Al-Ahwal.*"

<sup>33</sup> Fahrudin, "*Tasawuf Sebagai Upaya Bembersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*"

akan aktivitas bersama teman serta bersama Kyai. Hal ini sesuai dengan perwujudan *Ahwal Syaqq* yaitu sebuah kerinduan. Menurut Abu Utsman Al-Hariri *Syaqq* adalah buah cinta yang ingin selalu terhubung denganNya.<sup>34</sup> Untuk selanjutnya, dinamika *Ahwal* pada santri yang berpredikat sebagai mahasiswa dan pekerja. dapat dilihat pada bagan/gambar dibawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Dinamika *Ahwal* pada Santri Mahasiswa yang Bekerja**



Berdasarkan paparan mengenai analisis dinamika *Ahwal* pada santri yang berpredikat sebagai mahasiswa dan pekerja maka dapat disimpulkan, *Ahwal* yang merupakan sebuah kondisi hati seseorang yang datang dalam hati dan bisa berubah-ubah dalam setiap waktu. Muncul pada diri para Santri Mahasiswa yang Bekerja diawali dengan adanya niat mereka menjadi santri, yaitu keinginan untuk mendekati diri dengan Allah SWT dengan menuntut

<sup>34</sup> Fahrudin, "*Tasawuf Sebagai Upaya Bembersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*"

ilmu. Niat ini menjadi penting karena merupakan elemen yang penting dalam menjalani sebuah kehidupan, bahkan dalam setiap bentuk amalan. Selanjutnya dari niat tersebut tumbuhlah kecintaan mereka terhadap peran sebagai Santri. Rasa cinta ini tumbuh karena mereka senantiasa mengingat amanah orang tua dan semangat belajar teman-teman di pondok pesantren. Tumbuhnya cinta tersebut merupakan perwujudan dari *Ahwal Raja'* yang merupakan sebuah harapan atau keinginan yang di harapkan pada masa yang akan datang. Selanjutnya cinta yang telah tumbuh tersebut dirawat dengan cara berkumpul dengan teman-teman di pondok pesantren serta berziarah ke makam para wali Allah SWT yang mendatangkan perasaan tenang, dan pada saat inilah muncul *Ahwal Tuma'ninah* yaitu sebuah kondisi spiritual yang berupa ketenteraman hati yang dirasakan oleh seseorang. Selain ini mereka pun merawat cinta tersebut dengan senantiasa mengingat jasa kedua orang tua serta senantiasa dekat dengan pak kyai, dan karena hal tersebutlah muncul *Ahwal Qurbah* yaitu merasa dekat. Selanjutnya adalah fase dimana terdapat ketetapan cinta mereka terhadap peran mereka sebagai santri yang mana dalam rasa cinta tersebut senantiasa memunculkan kerinduan akan aktivitas bersama teman serta bersama kyai. Pada ketetapan cinta tersebut munculah *Ahwal Syauq* yaitu buah cinta yang selalu ingin terhubung dengannya.